

## Peningkatan Literasi Digital Safety Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Digital Pada Masyarakat

Soffa Zahara<sup>1</sup>, Mimin Fatchiyatur Rochmah<sup>2</sup>, Yanuarini Nur Sukmaningtyas<sup>3</sup>, Atika Isnaining Dyah<sup>4</sup>, Ronny Makhfuddin Akbar<sup>5</sup>

<sup>1</sup>[soffa.zahara@unim.ac.id](mailto:soffa.zahara@unim.ac.id)

<sup>2</sup>[mimin.fr@unim.ac.id](mailto:mimin.fr@unim.ac.id)

<sup>3</sup>[yanuarini.ft@unim.ac.id](mailto:yanuarini.ft@unim.ac.id)

<sup>4</sup>[atika@unim.ac.id](mailto:atika@unim.ac.id)

<sup>5</sup>[ronnyma@unim.ac.id](mailto:ronnyma@unim.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Majapahit

### ABSTRAK

Hasil survey APJII di tahun 2023 menunjukkan pengguna internet di Indonesia secara keseluruhan mencapai angka 215 juta dimana dibanding tahun sebelumnya terjadi kenaikan pengaksesan internet sebanyak 1,17%. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa kecepatan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sangat tinggi seiring dengan pemeliharaan kualitas infrastruktur telekomunikasi yang semakin baik. Dampak positif dari fenomena ini selain bertambahnya pemanfaatan teknologi berbasis digital di setiap aspek kehidupan. Namun di sisi lain, lengahnya literasi masyarakat mengenai dampak negatif juga dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan ingin mencari keuntungan semata dengan cara yang tidak baik. Kegiatan seperti sosialisasi dan literasi pencegahan tindak kejahatan dan penipuan digital atau cyber sangat dibutuhkan bagi masyarakat agar dapat menurunkan tingginya kejadian penipuan online di era serba digital ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi tentang resiko bertransaksi secara digital serta pemaparan tindakan preventif dan kuratif jika terkena tindak kejahatan atau penipuan digital. Dari hasil evaluasi peserta melalui nilai pretest dan posttest terjadi peningkatan pengetahuan rerata sebesar 16,9 poin, yaitu dari 68,7 untuk pretest, dan 85,6 untuk posttest.

**Kata Kunci:** *sosialisasi digital safety, dasawisma, literasi digital, penipuan digital*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survey APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, di tahun 2023 pengguna internet secara keseluruhan mencapai angka 215 juta dimana dibanding tahun sebelumnya terjadi kenaikan pengaksesan internet sebanyak 1,17%. Dari hasil survey tersebut dapat dipastikan bahwa kecepatan pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sangat tinggi seiring dengan pemeliharaan kualitas infrastruktur telekomunikasi yang semakin baik. Dampak positif dari fenomena ini selain bertambahnya pemanfaatan teknologi berbasis digital di setiap aspek kehidupan sehari-hari, juga berdampak pada meroketnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, lengahnya literasi masyarakat mengenai dampak negatif juga dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak

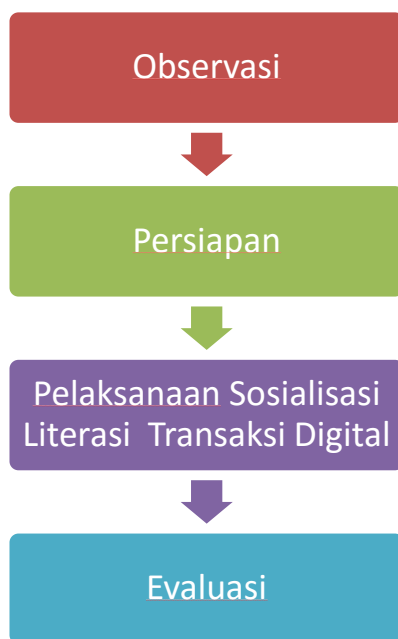
bertanggung jawab dan ingin mencari keuntungan semata dengan cara yang tidak baik. Dalam dunia digital, hal semacam ini disebut dengan kejahatan cyber atau kejahatan digital.

Kejahatan digital dapat terjadi jika terdapat aspek yang memperbesar dalam menunjang dalam kegiatan tersebut diantaranya meningkatnya transaksi secara online, kurangnya kesadaran individu dalam memahami resiko dalam bertransaksi secara digital, dan kurangnya kerjasama, regulasi serta kebijakan dalam mencegah dan mengatasi kejahatan cyber (Danuri, 2019). Sebagai pengguna yang bersentuhan langsung dengan teknologi digital, tentunya tiap-tiap individu harus paham akan resiko keamanan data dan kebenaran informasi yang diterima (Ariyaningsih *et al.*, 2023). Namun pada prakteknya di lapangan, tidak sedikit yang paham bagaimana memanfaatkan teknologi digital dengan baik sekaligus dengan resiko yang mengintainya terutama masyarakat awam. Fakta ini diperkuat oleh Laporan Status Literasi Di Indonesia Tahun 2022 yang disusun Kementerian Komunikasi dan Informatika yakni indeks pilar Digital Safety (Keamanan Digital) merupakan salah satu pilar yang mengalami paling sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dibandingkan tiga pilar lainnya seperti Digital Skill (Kecakapan Digital), Digital Culture (Budaya Digital), dan Digital Ethics (Etika Digital) (Ameliah *et al.*, 2023). Digital Safety atau bisa disebut Keamanan Digital adalah kecakapan individu dalam melakukan analisa dan penerapan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh kecakapan dalam Digital Safety yaitu menggunakan password yang mengkombinasikan angka, huruf, dan tanda baca, serta tidak mengunggah atau mengupload data pribadi di seluruh media sosial. Parameter kecakapan lainnya yaitu dapat membedakan e-mail yang berisi spam/virus/malware. Jenis kemampuan seperti diatas mayoritas tidak dimiliki oleh individu yang kurang terbiasa dengan layanan digital.

Oleh karena itu kegiatan seperti sosialisasi dan literasi pencegahan tindak kejahatan dan penipuan digital atau cyber sangat dibutuhkan bagi masyarakat agar terhindar dan dapat menurunkan tingginya kejadian penipuan online di era serba digital ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi tentang resiko transaksi digital serta pamaran tindakan preventif dan kuratif jika terkena tindak kejahatan atau penipuan digital. Sasaran kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada perempuan khususnya ibu rumah tangga didasarkan oleh observasi yang telah dilakukan dimana mayoritas perempuan lebih rentan mengalami penipuan online (Ariana Putri and Musyafak, 2022). Fakta ini juga diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (Santosa, 2023) yang mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga sangat membutuhkan literasi keuangan karena banyaknya tawaran investasi dan pinjaman online yang illegal. Sosialisasi dilaksanakan pada kegiatan Dasawisma Anggrek XI yang rutin diadakan satu bulan sekali di lingkungan perumahan Wates Kota Mojokerto.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan literasi digital pada Dasawisma Anggrek XI terbagi dalam empat tahapan diantaranya observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Gambar 1 menjelaskan tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan secara berurutan dari mulai observasi sampai dengan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Observasi merupakan tahapan paling awal dalam kegiatan pengabdian ini. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mendatangi pertemuan rutin Dasawisma Anggrek XI melakukan survey dalam bentuk kuisisioner dan wawancara kepada setiap anggota dasawisma mengenai perangkat teknologi yang biasa digunakan sehari-hari. Gambar 2 merupakan kuisisioner yang diakses oleh peserta sosialisasi yang berisi 20 butir pertanyaan mengenai Digital Security. Setelah itu hasil wawancara dan pengisian kuisisioner akan direkap dan dilakukan analisa materi yang tepat untuk disampaikan kepada anggota dasawisma. Tahapan observasi penting dilakukan agar tujuan dari sosialisasi peningkatan literasi ini tercapai dengan maksimal dan tepat sasaran baik secara materi maupun tindak lanjut literasi setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Tahap persiapan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Pelaksana pengabdian membagi dan menyiapkan materi literasi ke dalam lima jenis materi beserta alat bantu untuk mendukung pelaksanaan acara sosialisasi. Alat bantu yang digunakan diantaranya laptop, LCD, speaker, pointer, beserta mic karena pelaksanaan pengabdian diadakan secara offline pada tiap bulannya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari yang dibagi ke dalam 5 sesi, dengan 5 dosen pemateri dari Universitas Islam Majapahit. Untuk menilai dan mengevaluasi tingkat pemahaman anggota dasawisma yang menjadi peserta diadakan sesi pretest pada sesi pertama, dan sesi posttest pada sesi terakhir. Kegiatan pretest dan posttest memanfaatkan fitur Google Form untuk mempermudah pengumpulan dan penilaian jawaban karena setiap anggota dasawisma mempunyai smartphone yang telah terkoneksi dengan internet.

**Kuisisioner Observasi Literasi Digital**  
 Hasil Kuisisioner Observasi Literasi Digital ini digunakan sebagai bahan dasar pembuatan materi acara Peningkatan Literasi Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Digital Pada Masyarakat Pada Bulan November 2023

soffa.zahara@unim.ac.id ganti akun  
 Tidak dibagikan

Nama  
 Jawaban Anda

Umur  
 Jawaban Anda

Saya memiliki lebih dari satu media sosial  
 Ya  
 Tidak

Saya memanfaatkan fasilitas Mobile Banking/SMS Banking  
 Ya  
 Tidak

Saya selalu mengganti kode ATM/SMS Banking/Mobile Banking secara periodik  
 Ya  
 Tidak

Saya menggunakan password yang berbeda di setiap akun media sosial  
 Ya  
 Tidak

Saya pernah mencoba-coba install aplikasi yang menarik tanpa tahu siapa pembuatnya  
 Ya  
 Tidak

Saya terbiasa membuat password yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca  
 Ya  
 Tidak

Gambar 2. Kuisisioner Observasi Literasi Digital Safety

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

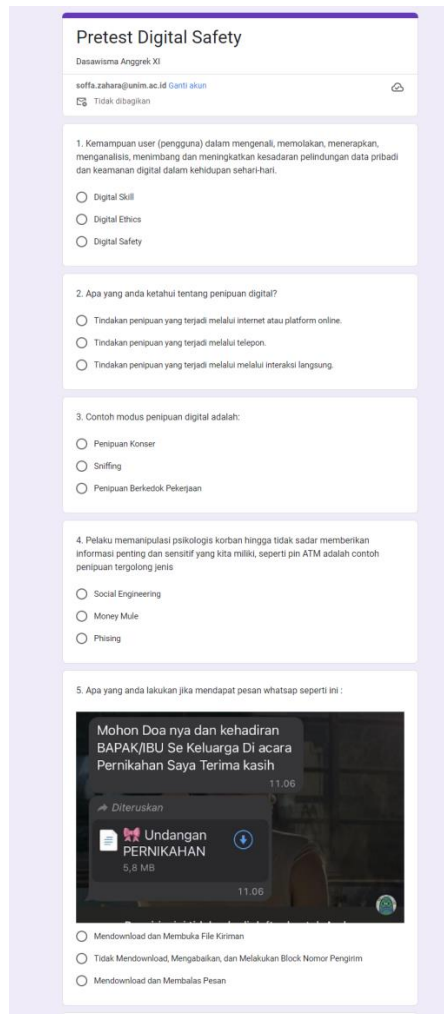
Sosialisasi Peningkatan Literasi Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Digital pada Dasawisma Anggrek XI dilaksanakan secara luring / offline pada tanggal 5 November 2023 bertempat di kediaman anggota dasawisma Anggrek XI dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00.

Tabel 1 Jadwal Pemaparan Materi

Sesi	Tanggal	Tema/Materi	Pemateri
1 (13.00-13.15) (13.15-13.45)	5 November 2023	- Pretest - Dasar Literasi Digital	Atika Isnaining Dyah
2 (13.45-14.15)		Dasar Cyber Crime	Yanuarini Nur Sukmaningtyas
3 (14.15-14.45)		Transaksi Digital	Soffa Zahara
4 (14.45-14.15)		Mencegah Transaksi Penipuan Online	Mimin Fatchiyatur Rohmah
5 (14.15-16.00)		- Langkah Upaya Jika Mengalami	Ronny Makhfuddin

Sesi	Tanggal	Tema/Materi	Pemateri
		Penipuan Online - Post Test - Tanya Jawab	Akbar

Gambar 3 merupakan soal pretest yang diadakan pada sesi pertama sebelum paparan materi Digital Safety dan Pencegahan Penipuan Online. Jumlah soal pada pre-test yaitu 20 soal dan dikerjakan dalam waktu 10 menit



Gambar 3. Pretest Pelatihan di Google Form

Sedangkan Gambar 4 merupakan soal posttest yang diadakan pada sesi terakhir setelah paparan materi Digital Safety dan Pencegahan Penipuan Online. Jumlah soal pada posttest yaitu 20 soal dan dikerjakan dalam waktu 10 menit

**Postest Digital Safety**  
sofia.zahrag@unim.ac.id [Ganti akun](#)  
Tidak dibagikan

1. Ekstensi dari file yang dikirim melalui pesan ini adalah

Kemarin

~ Eni +62 819-9816-2224

Undangan pernikahan.jpg  
5,0 MB • APK

APK  
 JPG  
 PNG

2. Pesan tersebut berbahaya jika diunduh file penyertainya karena

File berekstensi apk merupakan program android yang beresiko merekam mengambil data pribadi  
 File berekstensi JPG  
 File berekstensi PNG

3. Ketika menggunakan Mobile Banking seperti Brimo, LivinMandiri dll, jenis internet yang sebaiknya dipakai adalah

Wifi Kantor  
 Wifi Kafe  
 Paket Data Pribadi

4. Mengapa password disarankan bukan kombinasi angka ulang tahun pribadi/pasangan/anak

Rawan ditebak orang lain  
 Mudah diingat  
 Susah diingat

5. Tindakan yang merupakan pencegahan pencurian data online

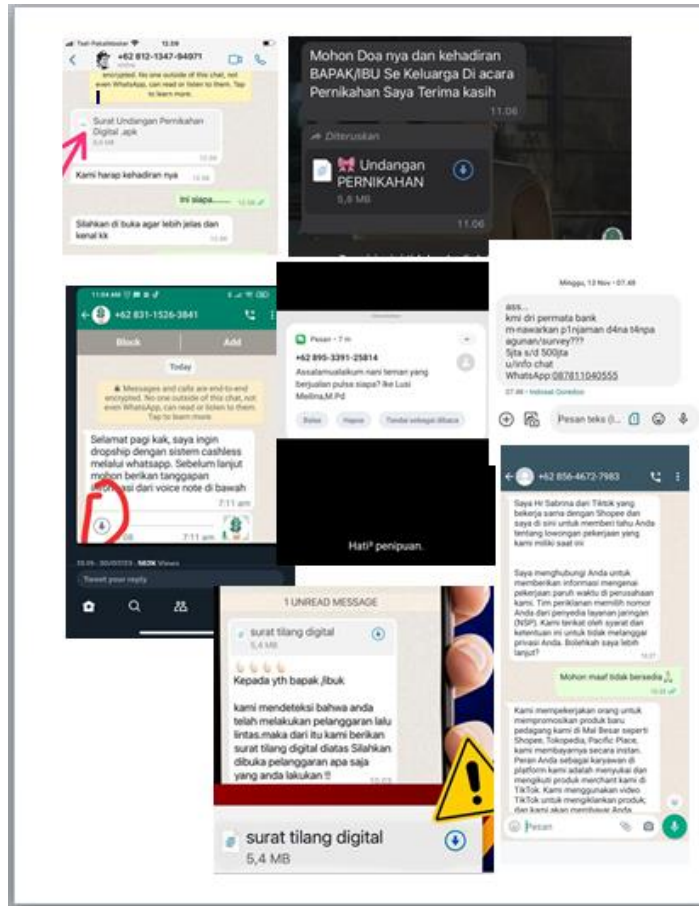
Tidak mengirim foto KTP sembarangan kepada orang lain  
 Mengirim pesan ke sesama rekan  
 Bersenda Gurau di Whatsapp

Gambar 4. Postest Pelatihan di Google Form

Pada Gambar 5 menunjukkan pemateri sedang memberikan materi Digital Safety kepada Dasawisma Anggrek XI. Untuk mempermudah pemahaman materi, narasumber juga membawa alat peraga berupa contoh-contoh penipuan melalui media digital atau online sehingga ketika selesai acara sosialisasi dapat menyebarkan materi sehingga dapat bermanfaat bagi sekitar.



Gambar 5. Pemaparan Materi Contoh Penipuan Melalui Media Digital



Gambar 6. Alat Bantu Materi Dasar Penipuan Digital

Gambar 6 menunjukkan bermacam-macam modus penipuan yang dapat terjadi melalui satu sumber yaitu pesan aplikasi WhatsApp. Modus paling banyak terjadi yaitu mengirimkan file berekstensi APK namun disamarkan dalam bentuk JPG dalam bentuk berbagai undangan seperti undangan pernikahan, surat tilang, maupun undangan pencoblosan.

Evaluasi penilaian didapatkan dengan menghitung hasil antara pretest dan posttest. Dengan jumlah total peserta Dasawisma Anggrek XI yaitu 20 orang, terjadi peningkatan pemahaman materi yaitu 68,7 ke 85,6. Hasil evaluasi ini menggambarkan bahwa kemampuan peserta Dasawisma Anggrek XI dalam materi yang disampaikan narasumber dengan berbagai tema Digital Safety telah berlangsung secara maksimal.

Tabel 2 Nilai Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Jenis	Jumlah Peserta	Rerata Nilai
Pretest	20	68,7
Posttest	20	85,6

**KESIMPULAN**

Kerjasama yang dilakukan Dasawisma Anggrek XI dan Pemateri dari Universitas Islam Majapahit dengan mengadakan Sosialisasi Peningkatan Literasi Digital Safety Sebagai Upaya Pencegahan Penipuan Digital Pada Masyarakat telah berlangsung lancar dan dengan hasil maksimal berdasarkan nilai pretest dan posttest yang dihasilkan. Selama kegiatan berlangsung, sesi paling lama terjadi pada sesi tanya jawab dan diskusi dikarenakan banyak peserta yang memiliki pengalaman dalam hal Digital Safety dan penipuan digital sehingga peserta lain juga mendapatkan insight yang berbeda dalam hal pencegahan dan penyelesaian jika terjadi penipuan digital. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini yaitu akan diadakan pelatihan sosialisasi tentang Digital Safety dengan cakupan yang lebih luas yaitu tingkat PKK dalam kota sehingga manfaat yang diberikan dapat lebih menyeluruh.



### DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, R. *et al.* (2023) *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*. Available at: [https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Report\\_Nasional\\_2022\\_FA\\_3101.pdf](https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Report_Nasional_2022_FA_3101.pdf).
- Ariana Putri, F. and Musyafak, N. (2022) 'Pesan Komunikasi Dalam Penipuan Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Communication Messages in Digital Deception During the Covid-19 Pandemic', 19(October 2022). Available at: <https://www.kominfo>.
- Ariyaningsih, S. *et al.* (2023) 'Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia', *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), pp. 1–11.
- Danuri, M. (2019) 'Development and transformation of digital technology', *Infokam*, XV(II), pp. 116–123.
- Santosa, A. (2023) *GENCARKAN LITERASI KEUANGAN, OJK EDUKASI IBU RUMAH TANGGA DAN PELAKU UMKM DI CIKARANG*.